

# BAB I

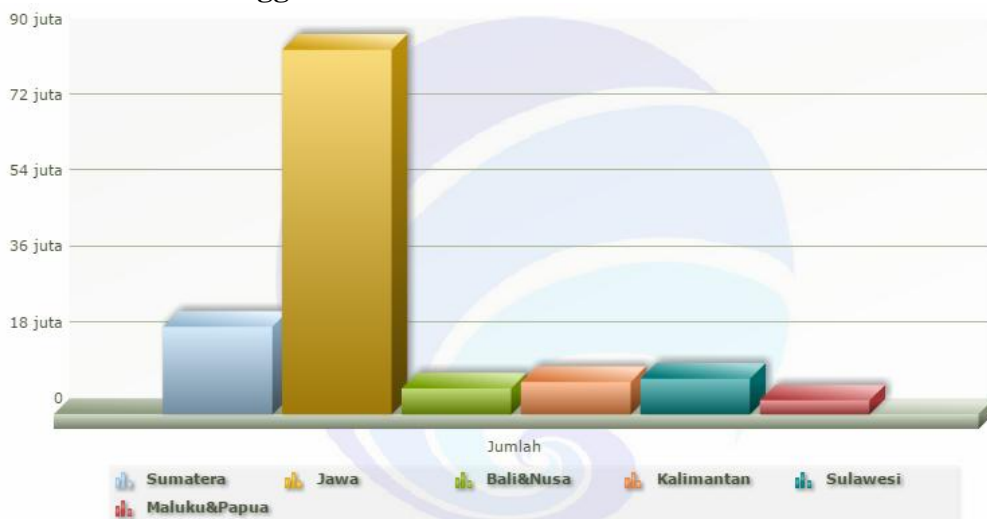
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Internet telah bertransformasi menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi masyarakat hampir di seluruh penjuru dunia. Berbagai macam informasi dapat diakses dengan sangat mudah hanya dengan sekali ‘klik’. Bukan hanya itu internet juga memudahkan penggunanya dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari seperti *delivery* makanan bisa menggunakan ojek *online* tanpa harus keluar rumah, transfer uang tanpa harus datang ke bank, mengisi pulsa tanpa harus ke *counter* dan masih banyak yang lainnya. Karena kemudahannya itu mengakibatkan pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat tajam.

Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) telah melakukan survey pada tahun 2014 dan 2016. Pada tahun 2014 ada 88 juta pengguna internet dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 132,71 Juta orang. Adapun total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini mengindikasikan kenaikan sebesar 51,8 persen (Widiartanto, 2016). Tabel 1 adalah jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016.

**Tabel 1**  
**Pengguna Internet di Indonesia tahun 2016**



Sumber: APJII, Hasil Survey 2016

Perkembangan internet yang cepat dan dapat diakses oleh siapa saja dimanfaatkan oleh beberapa sektor industri untuk berkomunikasi dengan investor

terkait dengan penyediaan dan penyebarluasan informasi tentang perusahaan. Perusahaan percaya bahwa penyediaan informasi melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan.

Sejak Perang Dunia II, isi laporan tahunan perusahaan meningkat secara signifikan di banyak negara maju. Hal ini disebabkan adanya permintaan informasi lebih banyak oleh para investor dan pengguna lainnya. Saat ini, karena pasar keuangan menghadapi globalisasi dan liberalisasi, informasi yang tepat waktu diperlukan untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, informasi yang paling berharga adalah informasi yang dapat mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, perusahaan selalu mencari alat baru untuk menyebarkan informasi kepada pengguna eksternal. Salah satu alat yang tersedia di lingkungan baru adalah teknologi internet (Arussi, *et al.*, 2009)

Menurut Bozcuk(2012)Internet memungkinkan investor potensial dan investor saat mengakses perusahaan informasi keuangan dengan cara yang tidak mungkin dilakukan melalui media cetak. Misalnya, investor dapat mengakses data keuangan dalam format yang dapat diolah dari situs web perusahaan untuk melakukan analisis lebih lanjut, tanpa harus mengetikkan angka itu sendiri. Hal ini memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai keputusan yang diajukan oleh dewan perusahaan. Informasi yang transparan dan mudah dipahami seharusnya menjadi elemen kunci dari kebijakan informasi emiten(Dyczkowska, 2014).

Pelaporan keuangan melalui internet atau *internet financial reporting* (IFR) diharapkan tidak hanya memberikan informasi yang berasal dari laporan keuangan wajib tetapi juga proyeksi arus kas, analisis tren pasar dan de tesis inovasi yang dimaksudkan dapat menyebabkan pengurangan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Investor, yang memiliki akses terhadap informasi dan sadar akan apa yang terjadi dengan perusahaan dapat secara aktif bergabung dalam diskusi mengenai masa depan sebuah bisnis. Efek yang menguntungkan mungkin luar biasa jika konsensus kepentingan pemegang saham dan manajer dapat dipastikan (Ojah & Mokoaleli-Mokoteli, 2012)

Menurut Khan & Ismail(2012) mengungkapkan bahwa komunikasi global dan komunikasi massa, dan peningkatan informasi dan analisis sebagai keuntungan paling penting dari pelaporan keuangan di Internet. Selain itu, hal ini sangat berguna bagi pembuat kebijakan dalam menyiapkan peraturan tentang pelaporan keuangan internet.

Penggunaan IFR (*Internet Financial Reporting*) semakin populer dan penggunaannya terus mengalami peningkatan setelah mengetahui banyak manfaat yang dapat diperoleh. Selain itu, mereka juga memahami risiko yang mungkin akan terjadi pada manajemen dan auditor internal apabila sebuah perusahaan tidak menerapkan IFR. Namun, besar kecilnya sebuah perusahaan juga mempengaruhi penggunaan IFR.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi IFR karena perusahaan dalam skala besar memiliki tingkat kompleksitas tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Perusahaan yang besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud dari pertanggungjawaban manajemen.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva maupun modal sendiri (Hermuningsih, 2013). Menurut Kusumajaya(2011)*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Tingkat *Leverage* perusahaan merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Belkaoui, 2006). Akan tetapi, tingkat *Leverage* yang tinggi akan membuat kesulitan pihak manajemen dalam memprediksi prospek perusahaan kedepannya. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa manajer perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai *Leverage* yang salah satunya adalah Lestari dan Chariri (2011) yang hasilnya adalah *Leverage* berpengaruh positif terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aly, Simon, & Hussainey(2010) di negara Mesir yang hasilnya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah investasi tumbuh sekitar 5,75 persen (*yoy*) seiring dengan sentimen positif yang mendorong aliran dana masuk ke pasar keuangan (Ariyanti & Suwitho, 2016). Menurut Sutriyanto(2016) sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang ini pun diharapkan melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16 persen dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun sehingga membuka peluang besar bagi industri bahan baku makanan dan minuman. Dalam kesempatan ini, pelaku industri bahan baku makanan Indonesia dapat memperkenalkan produknya, mengakses pasar potensial, dan memperoleh informasi perkembangan terkini di industri bahan baku makanan.

Karena pentingnya pengungkapan informasi keuangan bagi *stakeholder*, maka peneliti tertarik untuk menguji lebih jauh faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan. Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan judul **Pengungkapan Informasi Keuangan Melalui Website Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara Ukuran Perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara Profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara *Leverage* dengan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berhubungan dengan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara Profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *Leverage* dengan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis tentang Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan empirisnya pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan *Internet Financial Reporting* dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi calon investor**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pencarian informasi keuangan perusahaan melalui internet dengan cara yang lebih cepat, praktis dan

efisien, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat investor melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan perusahaan agar memanfaatkan dan menerapkan pelaporan keuangan berbasis internet dengan baik sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan komunikasi dengan investor.